

BAB IV

PENUTUP

Di dalam menggarap sebuah karya tari, tidak semudah seperti apa yang kita bayangkan. Karena semua ini tergantung banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang mendasari seorang penata tari di dalam menggarap suatu karya tari. Sehubungan dengan itu, menggarap sebuah karya tari tentunya membutuhkan waktu yang cukup panjang. Sebagaimana karya tari yang berjudul Satya Semaya ini, telah melewati kelas-kelas koreografi sebelumnya yang juga dirasa belum cukup dipakai sebagai bekal untuk penggarapan sebuah karya tari, dalam arti karya tari yang baik. Namun demikian penata tetap berusaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Karya tari yang berjudul Satya Semaya adalah salah satunya permasalahan yang timbul dalam bentuk koreografi. Karya ini mengungkapkan tentang kesetiaan Dewi Amba dan Bisma terhadap janji, yang nantinya menyebabkan konflik di antara kedua tokoh tersebut, karena masing-masing mempunyai sikap pantang menyerah, yakin, teguh dan percaya diri dalam perjuangan.

Berangkat dari ide tersebut, dalam pengembangan gerak-geraknya berpijak pada gerak-gerak tari putri tradisi Bali, dengan menekankan tiga tekukan pada tubuh yang nantinya diharapkan dapat menampakan bentuk karya baru. Dalam arti karya yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan insting, tetapi juga atas dasar kerja penalaran.

Dengan terwujudnya karya ini bukanlah semata-mata atas

kemampuan sendiri, melainkan semua ini berkat bantuan dari bimbingan konsultan, dosen-dosen yang lain serta teman-teman yang terlibat. Selain itu juga berkat kerja sama yang terjalin antara staf produksi yang berperan sebagai penanggung jawab dalam pementasan karya tari ini.

Mudah-mudahan dengan wujud karya tari dan tulisan yang tentunya masih jauh dari sempurna ini dapat menjadi tolok ukur untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tari yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Edi Sedyawati. "Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya". Dalam F.X. Sutopo Cokrohamijoyo, et al., ed. Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, 1986.
- Ellfeldt, Lois. Pedoman Dasar Penata Tari, terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta, 1977.
- I Made Bandem. Ensiklopedi Tari Bali. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- I Nyoman S. Pendit. Mahabharata: Sebuah Perang Dahsyat di Medan Kuruksetra. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1980.
- I Wayan Senen. "Bentuk Dan Ciri Pertunjukan Tari Kebyar Satu Tinjauan Teknis Dari Segi Iringannya". Laporan Penelitian. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990.
- I Wayan Sika. Ragam Hias Bali. Denpasar: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, 1983.
- Sal Murgiyanto. "Pendidikan Tari Kita: Kenyataan Bandingan dan Harapan". Dalam Edi Sedyawati, ed. Tari: Tinjauan Dari Berbagai Segi. Jakarta Pustaka Jaya, 1984.
- Smith, Jacqueline. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta, 1985.
- Soedarsono. "Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari". Diklat. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1978.
- S. Prawiroatmojo. Basastra: Jawa-Indonesia. Jakarta: PT Gunung Agung, 1981.
- S. Wojowasito. Kamus Kawi-Indonesia. Malang: CV Pengarang, 1977.
- Y. Sumandiyo Hadi. Pengantar Kreatifitas Tari. Yogyakarta: ASTI, 1983.